

Pengembangan Silabus dan Penilaian Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas¹

**Oleh
Wawan S. Suherman²**

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dikerjakan secara sadar oleh manusia untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan melibatkan banyak faktor, dampaknya tidak akan segera dapat diamati dan dirasakan oleh manusia. Sehubungan dengan hal itu, peningkatan kualitas manusia yang diharapkan tidak akan segera terwujud tetapi berlangsung secara tahap demi tahap dan tetap memerlukan pengawasan yang seksama. Dengan demikian, pendidikan perlu terus dikerjakan dan dipertahankan keberlangsungannya agar kualitas manusia yang diharapkan dapat terwujud.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi sebagai model kurikulum nasional. Dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa tidak semata-mata dikejar untuk memiliki nilai yang tinggi, tetapi yang lebih penting dari itu adalah setiap siswa yang telah menyelesaikan mata pelajaran tertentu dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu. Seperti dikemukakan oleh Wuest dan Lombardo (1995) kurikulum berbasis kompetensi mulai mendapatkan perhatian dan pendukung sejak tahun 1970-an. Untuk Penjas, kurikulum berbasis kompetensi merupakan sebuah proses penyusunan kurikulum berdasarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut siswa untuk memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi dijabarkan menjadi

¹ Makalah disampaikan pada Lokakarya KBK MGMP Penjas se Kota Yogyakarta, 13 Desember 2003.

² Lektor Kepala pada FIK-UNY, dan Anggota Tim Pengembang KBK Penjas

kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi dasar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan siswa setelah menyelesaikan suatu episode pembelajaran, khususnya, kemampuan yang menitikberatkan pada prestasi siswa.

Implikasi dari kurikulum berbasis kompetensi adalah penyebaran tugas dari pusat ke daerah. Depdiknas (pusat) menetapkan (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok, dan (4) indikator pencapaian. Daerah (sekolah) bertugas untuk mengembangkan silabus dan sistem penilaian. Agar para guru memiliki referensi dalam pengembangan silabus dan sistem penilaian, Depdiknas menyusun pedoman umum dan khusus pengembangan silabus dan sistem penilaian untuk SMA.

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian

Agar silabus dan penilaian dapat diimplementasikan oleh para pengguna, pengembangannya perlu memenuhi prinsip-prinsip Tertentu. Prinsip-prinsip tersebut adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

Dengan menggunakan prinsip tersebut, silabus dan sistem penilaian diharapkan dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Berikut akan dipaparkan secara garis besar pengembangan silabus dan sistem penilaian.

C. Langkah-langkah Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian

Langkah-langkah dalam pengembangan silabus meliputi tahap-tahap: identifikasi mata pelajaran; perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar; penentuan materi pokok, pemilihan strategi pembelajaran; penentuan indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh

instrumen; perkiraan waktu yang dibutuhkan; dan pemilihan sumber/bahan/alat. Rinciannya sebagai berikut.

1. Identifikasi Mata Pelajaran

Identifikasi mata pelajaran meliputi pekerjaan untuk mengisi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/program, dan semester.

2. Pengurutan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Jasmani dirumuskan berdasarkan struktur keilmuan Pendidikan Jasmani dan tuntutan kompetensi lulusan. Setelah dirumuskan, selanjutnya standar kompetensi dan kompetensi dasar diurutkan dan disebarakan secara sistematis dan sekuensial. Sesuai dengan kewenangannya, Depdiknas telah merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran.

3. Penentuan Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok

Materi pokok dan uraian materi pokok adalah butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Pengurutan materi pokok dapat menggunakan pendekatan prosedural, hirarkis, konkrit ke abstrak, atau pendekatan tematik. Prinsip dipergunakan dalam penentuan materi pokok adalah relevan, konsistensi, dan adekuasi. Depdiknas telah menetapkan materi pokok.

4. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah bentuk/pola umum proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Strategi pembelajaran dapat meliputi kegiatan tatap muka (proses pembelajaran di kelas, diskusi, presentasi, seminar, ujian), dan kegiatan non-tatap muka (pengalaman belajar = tugas mandiri, tugas kelompok, dll.)

Pengalaman belajar adalah proses interaksi siswa dengan objek belajar atau materi pelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar.

Pengalaman belajar dapat dilakukan di dalam, luar kelas, dan lapangan, atau di perpustakaan.

Pengalaman belajar hendaknya memuat pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) siswa. Kecakapan hidup yang dapat dikembangkan adalah kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik, serta kecakapan vokasional.

5. Penjabaran Indikator ke dalam Instrumen Penilaian

Indikator merupakan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur dan dibuat instrumen penilaiannya. Seperti halnya standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator telah ditetapkan oleh Depdiknas.

Indikator dijabarkan lebih lanjut ke dalam instrumen penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Jenis tagihan yang dapat digunakan adalah: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu, tugas kelompok, responsi atau ujian praktik, laporan kerja praktik. Bentuk instrumen dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat atau isian singkat, menjodohkan, performans, dan portofolio.

6. Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesulitan materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi, dan kepentingan materi.

7. Sumber/Bahan/Alat

Sumber adalah rujukan atau bahan bacaan yang dipergunakan untuk menyusun silabus dan sistem penilaian, dan buku yang akan

dipergunakan oleh guru dalam proses perkuliahan. Bahan dan alat adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

D. Penyusunan dan Analisis Instrumen

Penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, apakah pembelajaran telah berlangsung sesuai rencana. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang memadai perlu disusun dan dianalisis instrumen penilaian yang akan digunakan.

1. Langkah Penyusunan Instrumen

Langkah awal dalam penyusunan instrumen adalah menetapkan spesifikasi yang harus dimiliki oleh instrumen. Penyusunan spesifikasi instrumen mencakup kegiatan (a) menentukan tujuan penilaian, (b) menyusun kisi-kisi, (c) memilih bentuk instrumen: pilihan ganda, tes praktik, dll., (d) menentukan panjang instrumen berkaitan dengan waktu yang tersedia.

2. Bentuk Instrumen dan Penskorannya

Setiap bentuk instrumen yang telah disusun perlu disertai dengan cara penskorannya, sehingga pemakai mudah memanfaatkannya. Seperti telah dikemukakan di depan, bentuk tes secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Kedua bentuk tes tersebut memiliki cara penskoran yang berbeda

3. Analisis Instrumen

Suatu instrumen hendaknya dianalisis terlebih dahulu sebelum dipergunakan. Dua model analisis dapat dipergunakan untuk keperluan tersebut, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan oleh teman sejawat dalam rumpun keahlian yang sama. Tujuannya untuk menilai materi, konstruksi, dan tingkat keterbacaannya. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengujicoba

instrumen yang telah dianalisis secara kualitatif kepada sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa yang akan diuji dengan instrumen tersebut. Hasil ujicoba dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Biasanya, jenis analisis ini untuk mengetahui indeks kepekaan dan kesensitipan instrumen.

4. Evaluasi Hasil Penilaian

Guru harus melaksanakan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Contohnya, jika semua siswa sudah menguasai suatu kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan ke materi berikutnya. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan, guru perlu melakukan remidi, dan guru melakukan pengayaan bagi siswa yang lebih maju.

E. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatannya

Penilaian bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil penilaian digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Pemanfaatan hasil belajar tersebut harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan dimaksud akan diperoleh apabila mereka mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap. Oleh karenanya, laporan perkembangan hasil belajar siswa perlu disusun untuk siswa, guru atau sekolah, dan orang tua siswa.

Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ranah kognitif dan psikomotor diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui kuesioner, inventori, dan pengamatan yang sistematis.

F. Pengembangan Satuan Pembelajaran (SP)

Agar upaya pengembangan silabus dan sistem penilaiannya menghasilkan perangkat pembelajaran yang lengkap, guru perlu mengembangkan Satuan

Pembelajaran (SP). SP adalah suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan atas kesatuan materi pokok. Satuan Pembelajaran merupakan penjabaran secara lebih operasional dari silabus ke dalam penggalan-penggalan kegiatan pembelajaran yang disatukan karena materi pokok memiliki tema yang sama. Komponen yang ada dalam SP adalah sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran, yang memuat:
 - a) nama sekolah
 - b) nama mata pelajaran
 - c) kelas/program
 - d) semester
 - e) jumlah pertemuan
 - f) jumlah alokasi waktu
2. Kemampuan Dasar
3. Materi Pokok
4. Indikator ketercapaian kompetensi dasar
5. Kegiatan pembelajaran
6. Peralatan dan Fasilitas
7. Evaluasi
8. Sumber bahan

G. Penutup

Penulis berkeyakinan bahwa materi yang ditulis pada makalah ini sangatlah berbeda dengan apa yang pernah penulis sampaikan pada kesempatan terdahulu. Hal ini bukan kesengajaan untuk mempersulit pelaksanaan di lapangan, tetapi karena dinamika yang terjadi selama proses penyusunan dokumen KBK, terutama penyusunan standar kompetensi dan pedoman khusus pengembangan silabus dan sistem penilaian (karena penulis ikut terlibat di dalamnya), demikian cepat dan berliku-liku. Kadang sangat jauh antara teori yang diperoleh kala penulis menuntut ilmu dan

praktik yang terjadi saat penyusunan berlangsung. Semua merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak didapatkan dari bangku perkuliahan di perguruan tinggi terbaik sekalipun.

Satu hal yang kemudian menjadi motivasi kuat dan pendorong yang luar biasa untuk tetap bertahan mengikuti proses tersebut adalah kebetulan penulis menjadi pengampu matakuliah pengembangan kurikulum di alamamter tercinta, sehingga bagaimanapun susahnyanya dan kerasnyanya pekerjaan tetap dikerjakan. Dengan harapan agar pengalaman ini dapat ditularkan kepada calon-calon guru yang akan menggantikan posisi kita.

Mudah-mudahan kerja keras kita semua akan menjadi sumbangsih yang berarti bagi kemajuan dunia Pendidikan Jasmani khususnya, dan dunia Pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Griffin, LL. Stephen A, Mitchel & Judith I. Oslin. (1997). *Teaching sport concepts and skills: A tactical games approach*. Champaign, IL.: Human Kinetics.
2. Jewett, A.E., Bain, Linda L., & Ennis, Catherine D. (1995). *The curriculum process in Physical Education. (2nd ed)*. Madison, WI.: WCB. Brown & Benchmark.
3. Melograno, Vincent J. (1996). *Designing the physical education curriculum. (3rd ed)*. Champaign, IL.: Human Kinetics.
4. Mukminan. (2003). "Pengembangan silabus dalam rangka implementasi KBK di UNY". *Makalah Lokakarya*. UP3AI-UNY
5. Suyanto, & Djihad Hisham. (2000). *Refleksi dan reformasi pendidikan: Pendidikan menghadapi millenium III*. Yogyakarta. CV. Cita Adi Karya
6. Tim Pascasarjana UNY. (2003). *Pedoman khusus pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Pendidikan Jasmani*. Kerjasama UNY dan Dit Dikmenum.

7. Wuest, Deborah. & Lombardo, Bennet. (1994). *Curriculum and instruction: The secondary school physical education experience*. St.Louis: Mosby-Year Book Inc.